

Kolaborasi basarnas mahasiswa dalam pengkayaan keterampilan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dan bencana

Amrih Widiati, Julvainda Eka Priya Utama, Moch Jamaludin, Shindi Hapsari, Eni Kusyati

Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia

Koresponden: eni.stikesyahoedsmg@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Geografi dan kondisi alam Jawa Tengah yang beragam membuat wilayah ini sering kali menjadi daerah rawan bencana dan dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan frekuensi bencana alam yang mengakibatkan kerugian besar, baik materiil maupun korban jiwa. Mahasiswa keperawatan masih banyak yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana. **Tujuan:** Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam situasi darurat. **Metode:** tiga tahap dalam mengembangkan metode ini yaitu penjajakan, koordinasi dan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari kegiatan in door dan out door. Pelatihan dilaksanakan 5 hari dari pemberian materi teori dasar sampai dengan evaluasi dan rencana tindak lanjut. *Pre-post-test* dilakukan dengan mengukur kemampuan teori dan praktek selama pelatihan. **Hasil:** 95% terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa pertolongan pertama pada kasus bencana. **Kesimpulan:** Pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan menggunakan kombinasi metode pembelajaran.

KATA KUNCI: basarnas; bencana; korban; kecelakaan; pertolongan pertama

ABSTRACT

Introduction: The diverse geography and natural conditions of Central Java make the region highly prone to disasters. In recent years, there has been an increase in the frequency of natural disasters, leading to significant material losses and casualties. Many nursing students still lack adequate skills and knowledge in providing first aid to disaster victims. **Objectives:** This community service initiative aims to equip students with practical knowledge and skills that can be applied in emergency situations. **Methods:** The method development involved three stages: assessment, coordination, and implementation. Activities included both indoor and outdoor sessions. The training was conducted over five days, covering basic theoretical materials, evaluations, and follow-up planning. A pre- and post-test approach was used to measure theoretical and practical competencies during the training. **Results:** A 95% improvement in students' knowledge and skills in providing first aid for disaster cases was observed. **Conclusion:** Students' knowledge and skills can be enhanced through training programs that utilize a combination of learning methods.

KEYWORDS: accidents; basarnas; disasters; first aid; victims

Copyright © 2024 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0

INTRODUCTION

Ada banyak jenis bencana di Indonesia, termasuk gempa bumi dan tsunami, gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan. Dalam tiga tahun terakhir, dari tahun 2002 hingga 2005, kejadian yang paling sering terjadi adalah banjir (35%), kekeringan (28%), tanah longsor (10%), dan kebakaran hutan (9,9%) (sumber:

BNPB, yang sebelumnya dikenal sebagai BAKORNAS PB, 2005 1). Jumlah korban bencana alam dan jiwa terus meningkat, seperti Tsunami Aceh (2004), banjir Jember, Banjarnegara, Manado, Trenggalek (2006), dan Gempa Bumi Bunkel (2007). Selain itu, dengan semakin terintegrasinya masyarakat dan sektor industri sebagai hasil dari pembangunan dan modernisasi, terdapat kecenderungan peningkatan penanganan bencana dengan peningkatan kapasitas untuk menangani sejumlah besar bencana yang disebabkan oleh manusia (BNPB, 2018).

Indonesia terletak dipertemuan tiga lempeng tektonik, merupakan negara yang rawan bencana alam termasuk gempa bumi dan tsunami. Beberapa gempa besar yang pernah terjadi di Indonesia antara lain gempa Aceh 2004, gempa Bengkulu 2007, gempa Padang 2009 dan gempa Mentawai 2010. Pada tahun 2023, sejumlah gempa bumi yang signifikan terjadi di Indonesia termasuk Kupang dan Papua 2023. Kejadian gempa ini menyebabkan kerusakan yang cukup besar dan berdampak signifikan pada kehidupan Masyarakat, meskipun pemerintah pusat dan daerah telah mengembangkan berbagai kebijakan (Muhadip, 2024).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah Indonesia, ada beberapa jenis bencana alam yang terjadi, seperti: gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan letusan gunung berapi. Geografi dan kondisi alam Jawa Tengah yang beragam membuat wilayah ini sering kali menjadi daerah rawan bencana, yang berdampak signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan frekuensi bencana alam yang mengakibatkan kerugian besar, baik materiil maupun korban jiwa. Keadaan ini menuntut adanya peningkatan kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat, terutama dalam penanganan korban bencana secara cepat dan tepat (BNPB, 2018). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan agen perubahan memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan bencana. Namun, banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana. Keterampilan dasar seperti evakuasi, resusitasi jantung paru (RJP), penanganan luka, dan stabilisasi kondisi korban sangatlah vital untuk dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mereka yang tinggal di daerah rawan bencana seperti Jawa Tengah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kolaborasi antara Basarnas dan mahasiswa, dengan fokus pada peningkatan ketrampilan pertolongan pertama yang dapat diterapkan pada korban kecelakaan dan bencana (Wisnu Kanita et al., 2024). Dari latar belakang tersebut maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam situasi darurat.

METHODS

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan intensif selama lima hari yang melibatkan mahasiswa keperawatan Universitas Karya Husada Semarang. Peserta pelatihan terdiri dari 30 mahasiswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kampus. Kegiatan pelatihan dirancang melalui tiga tahapan utama:

1. **Penjajakan:** Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dengan pihak Basarnas dan evaluasi awal terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. *Relevansi:* Menyediakan kerangka kerja respons darurat yang dapat menjadi acuan dalam merancang pelatihan berbasis bencana.
2. **Koordinasi:** Melibatkan kolaborasi antara tim pengajar, Basarnas, dan pihak kampus untuk menyusun materi pelatihan yang relevan, termasuk simulasi berbasis skenario kecelakaan dan bencana. *Relevansi:* Menyoroti pentingnya kolaborasi lintas lembaga dalam simulasi tanggap darurat, sesuai dengan pelibatan Basarnas dalam program

ini. *Relevansi*: Menyoroti pentingnya kolaborasi lintas lembaga dalam simulasi tanggap darurat, sesuai dengan pelibatan Basarnas dalam program ini.

3. **Pelaksanaan Pelatihan**: Dilakukan secara in-door dan out-door. Sesi in-door meliputi pemberian teori dasar tentang penanganan darurat, seperti resusitasi jantung paru (RJP), penanganan luka, dan teknik evakuasi. Sesi out-door berupa simulasi lapangan yang mencerminkan situasi darurat nyata. *Pre-test* dan *post-test* digunakan dalam evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemahiran mahasiswa. *Relevansi*: Mengkaji efektivitas pelatihan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan, relevan dengan peningkatan keterampilan peserta pelatihan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dan bencana. Berikut adalah rincian hasil pelatihan:

1. **Peningkatan Pengetahuan**: Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, 95% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip pertolongan pertama.



Gambar 1 Kegiatan *pre* dan *post-test* dan pemberian materi di dalam gedung Basarnas

2. **Peningkatan Keterampilan Praktis**: Melalui simulasi lapangan, mahasiswa berhasil mengaplikasikan teknik-teknik dasar seperti RJP, stabilisasi korban, dan evakuasi darurat dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Latihan simulasi memberikan pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan teknis peserta.



Gambar 2 Kegiatan simulasi di dalam gedung Basarnas



Gambar 3 Kegiatan simulasi di lapangan atau luar gedung

Kerja sama dengan Basarnas memberikan manfaat signifikan, terutama dalam memberikan panduan teknis dan skenario realistis yang mencerminkan kondisi lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami tantangan yang dihadapi dalam situasi darurat sesungguhnya. Implikasi hasil pengabdian masyarakat: Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kolaborasi dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi bencana. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dengan tim lintas disiplin.

CONCLUSIONS

Melalui kombinasi metode pembelajaran teori, praktik, dan simulasi berbasis lapangan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pertolongan pertama. Kolaborasi dengan Basarnas memainkan peran kunci dalam memastikan kualitas dan relevansi pelatihan. Program serupa dapat diimplementasikan lebih luas untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan kecelakaan.

Conflict Of Interest Statement

Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan.

Funding Saource

Program pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan PKM yang didanai oleh Universitas Karya Husada Semarang pada tahun anggaran 2024.

Author Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Karya Husada Semarang atas pendanaan kegiatan dan dukungannya, Basarnas atas kolaborasi dan pelatihan yang diberikan, serta seluruh pihak yang terlibat dalam pengkayaan keterampilan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dan bencana.

REFERENCES

- BNPB. (2018). Kajian Tentang Penanggulangan Bencana Alam Di Indonesia. *Oriental Consultants Co., Ltd. Asian Disaster Reduction Center, 2-2*, 189. <https://openjicareport.jica.go.jp/pdf/11928892.pdf>
- Iswanti, D. I., Nursalam, N., Fitryasari, R., Sarfika, R., & Saifudin, I. M. M. Y. (2024). Effectiveness of an Integrative Empowerment Intervention for Families on Caring and Prevention of Relapse in Schizophrenia Patients. *SAGE Open Nursing, 10*,

23779608241231000. <https://doi.org/10.1177/23779608241231000>
- Muhadip. (2024). *Evidence Based Policy Dan Kaitannya Dengan mitigasi bencana gempa bumi indonesia*. 11(1).
- Wisnu Kanita, M., Aprilia Ayuningsyas, L., Siti Nurichasanah, Y., & Larasati Nurnaningtyas, B. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Terhadap Keterampilan, Kesiapan Dan Motivasi Penanganan Cardiopulmonary Resuscitation Pada Mahasiswa Ners. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 124–132. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1282>
- World Health Organization (WHO). (2019). Emergency response framework (ERF). Geneva: WHO Press. Available at: <https://www.who.int>
- Turner, S., & Wilson, C. (2019). Collaboration in disaster response: The role of multi-agency simulation exercises. *Disaster Prevention and Management*, 28(2), 151–164. <https://doi.org/10.1108/DPM-09-2018-0302>
- Alim, S., Kawamura, A., & Takeda, M. (2015). Evaluation of disaster preparedness training for nursing students: A literature review. *Nurse Education Today*, 35(4), 543–549. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.12.003>
- WHO (2019) - *Emergency response framework (ERF)*. Menyediakan kerangka kerja respons darurat berbasis praktik, relevan dengan evaluasi pre-test dan post-test. [Akses di Google Books](#).
- BMC Nursing (2023) - Studi semi-eksperimental tentang pelatihan berbasis skenario yang menunjukkan peningkatan kompetensi melalui evaluasi pre-test dan post-test.
- Basarnas (2022) - *Standar Operasional Prosedur Penanganan Kecelakaan dan Bencana*. Jakarta: Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Berisi panduan praktik evakuasi dan stabilisasi korban. [Akses di Google Books](#).
- Smith, J., & Roberts, K. (2020) - *Emergency preparedness in nursing education: Lessons learned from disaster simulations*. *Journal of Nursing Education*, 59(4), 181–185. Membahas manfaat pelatihan berbasis kolaborasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan lintas disiplin. [Akses di Google Scholar](#).
- Nurhidayati, M., & Zainudin, Z. Enhancing community disaster preparedness through effective first aid programs. *Journal of Public Health*. 2018;9(2):99-104. Available from: <https://scholar.google.com/>
- Manarang M, Magdalena S. Latihan Tanggap Bencana Berbasis Modul dan Simulasi terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2022;8(2):87-95.
- Damanik TA, Nurjanah N. Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2021;9(2):123-130.
- Syarif S, Mastura M. Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia dalam Penanggulangan Bencana. *Nutrix Journal*. 2019;3(1):15-22.